

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM
PENANGGULANGAN KEBAKARAN KAWASAN PERMUKIMAN DI KOTA
BALIKPAPAN

Dwi Krismayanti Mas'ut
NPP. 29.1121

*Asdaf Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: krismayantidwi@gmail.com

ABSTRACT

Background (GAP): Residential fires are one of the annual problems that still often occur in dense settlements in Balikpapan City. The Regional Disaster Management Agency for the City of Balikpapan has implemented strategies and efforts to deal with the recurrence of fire incidents which are still quite high. **Purpose:** The research was conducted with the aim of knowing the strategies adopted by the Regional Disaster Management Agency of Balikpapan City in order to reduce the number of fire incidents in residential areas in Balikpapan City. **Methods:** The researcher used a qualitative descriptive method with an inductive approach and data analysis techniques, namely the SWOT analysis by Freddy Rangkuti. The data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, and documentation. **Results:** The results of the study indicate that the Regional Disaster Management Agency of Balikpapan City has made efforts to prevent fires in residential areas such as conducting socialization related to the dangers of fire in residential areas. However, in its implementation there are obstacles in the form of lack of facilities and infrastructure as well as budget. So this causes the high number of fires in residential areas in Balikpapan City. Therefore, we need another strategy to reduce the number of fire incidents which are analyzed through a SWOT analysis by analyzing internal and external factors faced by the Balikpapan City Regional Disaster Management Agency. The internal factors in question are the strength factor in the form of completeness of regulations and work programs as well as the weakness factor in the form of limited budget and infrastructure for the Regional Disaster Management Agency of Balikpapan City. Meanwhile, the external factors referred to are the opportunities possessed by the Regional Disaster Management Agency of Balikpapan City, namely community participation in fire prevention and the provision of training from the government. The next external factor is the threat faced in the form of a lack of public understanding about the risk of fire. **Conclusion:** efforts to overcome residential area fires carried out by the Regional Disaster Management Agency of Balikpapan City are in the form of conducting online socialization via zoom meetings and providing dry hydrants in dense residential areas. However, in its implementation there are still obstacles such as limited budget or facilities and infrastructure. In order to overcome these obstacles, based

on the results of the analysis, researchers found a strategy by combining the opportunities and weaknesses faced by the Regional Disaster Management Agency of Balikpapan City.

Keywords: Fire, Residential Area, Strategy, SWOT Analysis

ABSTRAK

Latar Belakang (GAP): Kebakaran kawasan permukiman merupakan salah satu permasalahan tahunan yang hingga saat ini masih sering terjadi di permukiman padat Kota Balikpapan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan telah menerapkan strategi dan upaya guna menanggulangi berulangnya kejadian kebakaran yang masih cukup tinggi. **Tujuan:** Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam rangka menekan angka kejadian kebakaran di kawasan permukiman di Kota Balikpapan. **Metode:** Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan teknik analisis data yaitu analisis SWOT oleh Freddy Rangkuti. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil:** Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan telah melakukan upaya penanggulangan kebakaran kawasan permukiman seperti melakukan sosialisasi terkait bahaya kebakaran kawasan permukiman. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan berupa kurangnya sarana dan prasarana serta anggaran. Sehingga hal ini menyebabkan masih tingginya angka kejadian kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu strategi lainnya guna menekan angka kejadian kebakaran yang dianalisis melalui analisis SWOT dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan. Adapun faktor internal yang dimaksud yakni faktor kekuatan berupa kelengkapan regulasi dan program kerja serta faktor kelemahan yang berbentuk terbatasnya anggaran dan sarana prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yakni peluang yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan yaitu partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran dan pengadaan pelatihan dari pemerintah. Adapun faktor eksternal selanjutnya ialah ancaman yang dihadapi berupa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai risiko kebakaran. **Kesimpulan:** upaya penanggulangan kebakaran kawasan permukiman yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan berupa melakukan sosialisasi daring via *zoom meeting* dan pemberian *hydrant* kering pada kawasan permukiman padat. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala seperti terbatasnya anggaran ataupun sarana dan prasarana. Agar dapat mengatasi kendala tersebut maka berdasarkan hasil analisis peneliti ditemukan strategi dengan menggabungkan faktor peluang dan kelemahan yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan.

Kata Kunci : *Kebakaran, Kawasan Permukiman, Strategi, Analisis SWOT*

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bencana merupakan sebuah kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dan mampu menimbulkan dampak yang hebat dimana kejadian tersebut dapat disebabkan oleh faktor alam ataupun manusia sehingga memiliki dampak yang harus direspon dengan tindakan luar biasa. Berdasarkan klasifikasinya bencana digolongkan menjadi 3 bagian yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Definisi sederhana tentang bencana alam yaitu bencana yang disebabkan oleh faktor alam seperti terjadinya pergantian cuaca sampai bergesernya lempeng bumi misalnya gempa, tsunami, dan lain-lain begitu juga dengan bencana non alam yaitu bencana yang disebabkan oleh faktor non alam. Faktor non alam yang dimaksud dapat berupa ulah manusia seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, atau disebabkan oleh ulah manusia seperti kebakaran.

Secara umum bencana kebakaran adalah sebuah bencana api yang dapat menimbulkan kerugian materi, jiwa, dan lingkungan sehingga patut diperhitungkan mengingat bencana ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya. Manusia merupakan peran penting dalam penyebab terjadinya kebakaran. Sifat kelalaian, kealpaan, dan menyepelekan manusia menjadi faktor utama dalam terjadinya kebakaran. Secara umum bencana kebakaran adalah sebuah bencana api yang dapat menimbulkan kerugian materi, jiwa, dan lingkungan sehingga patut diperhitungkan mengingat bencana ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya.

Manusia merupakan peran penting dalam penyebab terjadinya kebakaran. Sifat kelalaian, kealpaan, dan menyepelekan manusia menjadi faktor utama dalam terjadinya kebakaran. Sebagai contoh menempatkan barang yang mudah terbakar tanpa perlindungan khusus, penggunaan tenaga listrik yang berlebihan, dan sikap yang tidak memperhatikan keselamatan kerja. Kota Balikpapan memiliki luas wilayah hingga 843,48 km² tidak menjadikan Kota Balikpapan sebagai kota yang tidak luput dari bencana kebakaran berdasarkan hasil publikasi Kota Balikpapan dalam angka tahun 2020 kebakaran kawasan permukiman terjadi sebanyak 51 kali kejadian.

1.2 KESENJANGAN MASALAH YANG DIAMBIL

Bencana kebakaran yang terjadi di Kota Balikpapan khususnya kebakaran kawasan permukiman merupakan bencana yang sering terjadi setiap tahunnya di Kota Balikpapan. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan, jumlah kejadian bencana kebakaran sempat mengalami penurunan yakni pada tahun 2017 dan 2018 bahkan pada tahun 2018 angka kejadian kebakaran di Kota Balikpapan terjadi sebanyak 27 kejadian. Namun pada tahun 2019 terjadi peningkatan kasus kebakaran permukiman sebanyak 49 kasus. dan pada tahun 2020 angka kasus kejadian kebakaran menurun menjadi 38 kasus kejadian. Akan tetapi, hingga akhir bulan Oktober 2021 angka kejadian kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan kembali meningkat menjadi 47 kejadian. Peningkatan dan penurunan yang terjadi dapat menunjukkan bahwa bencana kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan merupakan bencana yang rawan terjadi di Kota Balikpapan.

Penyebab terjadinya kebakaran yang disebabkan oleh kelalaian masyarakat membuat Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus memiliki cara khusus untuk menanggulangi bencana ini. Adapun cara-cara khusus yang dimaksud adalah strategi yang harus disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana kebakaran kawasan permukiman.

1.3 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan media inspirasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian saat ini. Adanya penelitian terdahulu merupakan suatu upaya dalam rangka mencari perbandingan hasil kajian penelitian sehingga peneliti dapat menemukan letak persamaan dan perbedaan dari hasil tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dari Tiwi Chandya yang membahas terkait manajemen strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pencegahan kebakaran hutan Kabupaten Ketapang menyimpulkan bahwa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ketapang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi peneliti terdahulu. Namun, penelitian yang dilakukan oleh M Rahmadita Hidayah,dkk memberikan hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda dalam hal menanggulangi kebakaran kawasan permukiman yaitu dengan melakukan Kerjasama dengan berbagai instansi dan mitra kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurfitriani menunjukkan bahwa strategi yang dipilih oleh UPT Damkar Kota Duri berbentuk strategi diversifikasi. Akan tetapi dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa UPT Damkar Kota Duri dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan tidak melakukan pemulihan pada lahan dan hutan bekas kebakaran.

1.4 PERNYATAAN KEBARUAN ILMIAH

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti nantinya dimana akan meneliti terkait strategi apa yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu baik dari objek maupun konteks penelitiannya. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan teori analisis SWOT milik Rangkuti dimana perumusan strategi sebuah perusahaan dapat dirumuskan dengan cara mengetahui apa saja kelemahan dan kekuatan dalam sebuah organisasi tersebut serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

1.5 TUJUAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi apa yang dapat digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan kebakaran kawasan permukiman agar mampu menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman yang selalu terjadi setiap tahunnya.

II. METODE

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang menggambarkan keadaan atau kondisi yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, berdasarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian secara langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa orang informan yang telah peneliti pilih melalui metode pemilihan narasumber *purposive sampling*. Adapun analisis permasalahan menggunakan teori strategi oleh Freddy Rangkuti yang menjelaskan bahwa strategi dapat dirumuskan dengan cara mengetahui faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman dari sebuah organisasi tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman di Kota Balikpapan.

Sebagai salah satu bencana yang sering terjadi di Kota Balikpapan, kebakaran kawasan permukiman merupakan salah satu bencana yang menjadi prioritas penanggulangan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan melakukan beberapa upaya diantaranya:

- a. Mengadakan webinar dengan narasumber yaitu dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan itu sendiri. Webinar dilaksanakan dengan sasaran Rukun Tetangga ataupun Kelurahan yang memiliki kepadatan permukiman tinggi dengan kurun waktu 2 sampai 3 kali dalam setahun.
- b. melakukan pemasangan poster pada tiap-tiap kawasan permukiman padat. Pemasangan poster diberikan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah kepada Ketua RT (Rukun Tetangga) untuk selanjutnya dipasang dalam papan pengumuman tiap RT (Rukun Tetangga).
- c. adanya pemasangan *hydrant* kering. Tujuan dipasangnya *hydrant* kering ini ialah untuk membantu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan untuk memudahkan penanggulangan kebakaran yang terjadi di kawasan permukiman yang sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran.

3.2 Kendala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman di Kota Balikpapan.

Dalam hal penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan tentu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan memiliki kendala atau hambatan selama prosesnya. Kendala-kendala tersebut dapat ditemukan baik di dalam maupun luar lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan. Sebagai contoh kendala dari dalam yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan ialah kurangnya jumlah anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan. Kendala selanjutnya ialah kurangnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan. Sedangkan kendala yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan yang berasal dari luar ialah kurangnya pemahaman masyarakat terkait risiko bahaya kebakaran kawasan permukiman. Ditambah lagi dengan banyaknya kendaraan bermotor yang memarkir kendaraannya di bahu jalan baik di bahu kanan maupun bahu kiri sehingga hal ini menyulitkan anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan menjangkau titik api.

3.3 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman di Kota Balikpapan.

a. Analisis Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi bagaimana penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan yang sifatnya berasal dari dalam atau internal Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan.

A. Kekuatan

1. Kelengkapan Regulasi

Dalam menanggulangi kebakaran kawasan permukiman mulai dari uraian tugas dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang diatur dalam Peraturan Walikota No 37 Tahun 2013 hingga regulasi lainnya yang mengatur tentang standar operasional penanggulangan kebakaran seperti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 122 Tahun 2018 Tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana Pemadam Kebakaran Di Daerah.

2. Program Kerja

Penanggulangan kebakaran kawasan permukiman merupakan agenda rutin yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan. Oleh sebab itu penanggulangan kebakaran ini termasuk kedalam program kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dengan tujuan agar dalam setahun kejadian kebakaran kawasan permukiman dapat ditekan. Adapun program kerja yang dilakukan meliputi program kerja pencegahan berupa sosialisasi terkait bahaya kebakaran, kemudian pertolongan pertama yang dapat dilakukan ketika terjadi kebakaran hingga ketika terjadinya kebakaran.

B. Kelemahan

1. Sarana dan Prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya dapat menghambat proses penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan. Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti dapatkan di Badan Penanggulangan Bencana Kota Balikpapan ataupun pada tiap-tiap Unit Pelaksana Teknis yang tersebar di 6 Kecamatan Kota Balikpapan sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan belum memadai. Terdapat UPT (Unit Pelaksana Teknis) yang masih kurang memadai dalam hal sarana dan prasarana, baik dari segi kualitas sarana dan prasarana maupun dari segi kuantitas. Berikut tabel terkait jumlah sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan.

Tabel 1**Jumlah Sarana Dan Prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan**

No	Nama Peralatan	Jumlah	Keterangan
1.	Baju APD	36	Baik
2.	Sepatu Boot	20	Baik
3.	Helm+ Pelindung Mika BPBD	16	Baik
4.	Sarung Tangan	15	Baik
5.	Baju Anti Api	12	Baik
6.	Sepatu	50	Baik
7.	Compressor Kecil	3	Baik
8.	Lampu Jinjing+Aki	5	Baik
9.	Power Supply	5	Baik
10.	Adaptor Untuk Lampu Jinjing	3	Baik
11.	Selang Karet	5	Baik
12.	Selang Kain	5	Baik
13.	Cabang	33	Baik
14.	Nozel Jet	18	Baik
15.	Nozel Gun	14	Baik
16.	Nozel Jet Spray	10	Baik
17.	Nozel Jet Medium	7	Baik
18.	Catridge Filter Besar	14	Baik
19.	Kacamata	11	Baik
20.	Apar	12	Baik
21.	Helm Danru	10	Baik
22.	Mobil Tronton	4	Baik
23.	Mobil Tangki	3	Baik
24.	Mobil Fire Truck	4	Baik
25.	Mobil Fire Jeep	5	Baik

2. Anggaran

Adanya perubahan anggaran juga dapat memberikan dampak perubahan terhadap proses penanggulangan kebakaran kawasan permukiman baik dalam hal pengadaan sampai perawatan. Hal inilah yang terjadi kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan selama 2 tahun belakangan, adanya wabah pandemic covid-19 membuat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan mengalami refocusing anggaran. Anggaran mampu memberikan dukungan terhadap program kerja yang telah disusun setiap tahunnya. Selain itu anggaran juga memberikan kontribusi besar terhadap sarana dan prasarana, utamanya apabila terdapat sarana dan prasarana yang rusak dapat segera diganti dengan yang baru kemudian melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana itu sendiri agar tidak mudah mengalami kerusakan.

3. Kuantitas SDM Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan

Jumlah anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan yang masih kurang menyebabkan penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan menjadi terkendala akibatnya hal ini menyebabkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan kualahan apabila terjadi kebakaran kawasan permukiman berskala besar. Setiap 1 regu terdiri dari 5 anggota dimana tiap-tiap anggota tersebut memiliki tugas dan pokoknya masing-masing. Dalam 1 regu terdiri dari 1 danru, 1 supir mobil pemadam kebakaran dan 3 lainnya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memadamkan api ketika terjadi kebakaran. Apabila dilihat dari jumlah regu dan anggota dalam setiap regu maka jumlah tersebut kurang untuk menanggulangi sebuah kebakaran kawasan permukiman. Bapak Sunarman selaku Kepala UPT Selatan menambahkan bahwasannya dalam setiap UPT setidaknya memiliki 3 sampai 5 regu guna memaksimalkan proses penanggulangan kebakaran khususnya kebakaran kawasan permukiman.

b. Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan merupakan faktor yang berasal dari luar lingkup Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan selaku badan yang mengurus dan membidangi kebencanaan.

A. Peluang

1. Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran.

Mengingat jumlah anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan yang dapat dikatakan masih kurang maka peran serta masyarakat dinilai sangat membantu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam menanggulangi kebakaran. Wujud daripada partisipasi masyarakat tidak hanya berbentuk bantuan langsung ke lapangan untuk memadamkan api tetapi juga memberikan informasi melalui WhatsApp terkait kejadian kebakaran agar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dengan segera turun ke lapangan untuk menanggulangi kebakaran kawasan permukiman. Selain membantu memadamkan api salah satu bentuk partisipasi masyarakat lainnya yaitu dengan terbentuknya beberapa relawan guna membantu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam penanggulangan kebakaran kawasan permukiman.

2. Pengadaan Pelatihan dari Pemerintah

Pada tingkatan pelatihan tertentu seorang anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah dapat terjun ke lapangan untuk memadamkan api dan setiap pelatihannya pun terdapat tingkat kelulusan dan tidak lulusnya. Terdapat 4 (empat) tingkatan dalam pelatihan pemadam kebakaran, yaitu : tahap pertama yang disebut dengan pelatihan pemadam 1 atau pemula pada tahap kedua disebut pelatihan pemadam 2 atau terampil tahap ketiga yaitu pelatihan pemadam 3 atau mahir dan yang terakhir yaitu pelatihan pemadam 4 dimana pada tahap ini seorang pemadam kebakaran dikatakan sudah profesional dan ahli dalam hal menanggulangi kebakaran.

B. Ancaman

1. Kurangnya Pemahaman Masyarakat Mengenai Risiko Kebakaran.

Ketidaktahuan masyarakat terkait rawannya kebakaran yang terjadi pada kawasan permukiman padat merupakan salah satu penyebab masih bertambahnya angka kejadian kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya kebakaran kawasan permukiman dapat menjadi dasar sebagai bentuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran kawasan permukiman. pemahaman pengetahuan masyarakat akan risiko kebakaran kawasan permukiman padat sangat membantu untuk menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman. Namun faktanya pemberian pengetahuan terkait hal tersebut menjadi salah satu ancaman bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan, mengingat masih ada masyarakat yang belum paham akan risiko dan potensi bahaya kebakaran apabila memilih tempat tinggal yang berada di kawasan padat permukiman.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebakaran merupakan bencana tahunan yang sering terjadi di Kota Balikpapan. Bencana ini merupakan bencana yang tidak dapat dipastikan kapan terjadinya karena penyebab utamanya ialah kelalaian masyarakat. Pemerintah Kota Balikpapan menyoroti hal tersebut dan menjadikan permasalahan kebakaran kawasan permukiman menjadi sebuah permasalahan yang serius dan perlu ditindak lanjuti lebih lanjut.

Dalam hal menanggulangi bencana Pemerintah Kota Balikpapan memberikan kewenangannya kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan sebagai badan yang dianggap mampu menanggulangi kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan. Salah satu upaya Pemerintah Kota Balikpapan dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam penanggulangan kebakaran kawasan permukiman yakni mendirikan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPT) yang mana UPT tersebut tersebar merata dalam 6 kecamatan yang ada di Kota Balikpapan dan untuk wilayah rawan seperti Kecamatan Balikpapan Barat dan Utara disediakan UPT tambahan untuk menanggulangi kebakaran harapannya dengan adanya UPT ini dapat membantu menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman. Namun dibentuknya UPT di tiap-tiap kecamatan masih belum bisa menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan sehingga hal ini memerlukan cara khusus bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan untuk menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan.

Untuk menentukan strategi apa yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan maka perlu bagi peneliti untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan adapun faktor internal tersebut meliputi kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Strategi yang dapat dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dengan segala faktor-faktor internal dan eksternal yang dimiliki yakni dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan kebakaran kawasan permukiman misalnya dengan membiarkan masyarakat untuk melakukan pertolongan pertama ketika terjadi kebakaran dalam bentuk pemadaman api ringan melalui penyiraman air menuju titik api. Selain itu adanya pembuatan grup pada aplikasi pesan seperti *WhatsApp* melalui grup tersebut informasi terkait terjadinya kebakaran dapat diketahui dengan cepat sehingga Badan Penanggulangan

Bencana Daerah Kota Balikpapan dapat melakukan pemadaman dengan cepat pula. Selain itu penyebaran informasi terkait bahaya kebakaran juga dapat disebarluaskan melalui *WhatsApp* grup tersebut ataupun melalui media social yang sedang berkembang saat ini. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dengan mudah mengakses informasi terkait bahaya kebakaran mulai dari hal-hal yang dapat menyebabkan kebakaran sampai bagaimana cara pertolongan pertama ketika terjadi kebakaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dalam menjawab rumusan masalah yang ada, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal penanggulangan kebakaran kawasan permukiman adapun upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan melakukan upaya seperti melakukan sosialisasi terkait kebakaran kawasan permukiman dan pemberian *hydrant* kering pada kawasan permukiman padat.
2. adapun kendala yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam penanggulangan kebakaran kawasan permukiman yaitu:
 - a. Kurangnya jumlah anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan.
 - b. Terbatasnya sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam penanggulangan kebakaran kawasan permukiman.
 - c. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait risiko bahaya kebakaran kawasan permukiman.
 - d. Sulitnya akses jalan masuk menuju titik sumber api karena banyaknya motor yang parkir di kiri dan kanan jalanan sempit tersebut.
3. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam penanggulangan kebakaran kawasan permukiman ialah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan kebakaran kawasan permukiman. Dalam bentuk kegiatannya seperti Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman di Kota Balikpapan atas dasar jiwa social kemanusiaan.
 - b. Membentuk lebih banyak relawan-relawan yang peduli akan kebakaran Kawasan permukiman.
 - c. Melakukan integrasi antara masyarakat, relawan, dan anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan untuk bertukar ilmu dan pengetahuan dalam hal penanggulangan kebakaran Kawasan permukiman.
 - d. Mengikutsertakan peran pemuda pemudi Kota Balikpapan untuk ikut aktif dalam penanggulangan kebakaran Kawasan permukiman.
 - e. Pembentukan pelajar peduli kebakaran dimana komunitas ini dapat dibentuk melalui penghimpuan sumber daya dari para pelajar untuk membantu mengedukasi teman-teman di sekolah agar dapat memberikan informasi tersebut kepada orang lain.
 - f. Bekerja sama dengan Duta Balikpapan Manuntung yang merupakan unsur penting dalam lingkungan pemuda pemudi Kota Balikpapan karena sangat memberikan pengaruh terhadap pemuda pemudi Kota Balikpapan.
 - g. Meningkatkan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait risiko bahaya kebakaran kawasan permukiman dengan mengandalkan media komunikasi dan informasi yang semakin maju.

- h. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dengan pengecekan kualitas dan kuantitas setelah digunakan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya. Penelitian hanya dilakukan selama 14 hari dan dilakukan hanya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti mengetahui awal temuan penelitian yang dilakukan, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Balikpapan guna mendapatkan hasil yang mendalam

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terutama kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang membantu pada saat pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- W. Nick. Carter, Disaster Management A Disaster Manager's Handbook, Asian Development Bank, 2008 <<https://www.think-asia.org/bitstream/handle/11540/5035/disaster-management-handbook.pdf?sequence=1>>.
- Naoum, 'Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana', 3.September (2007)
- Muhammad Rahmadita Hidayah, Muhammad Hairul Saleh, and Reski Mulka, 'Strategi Dinas Pemadamkebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman Di Kota Samarinda', EJournal Pemerintahan Integratif, 8.1 (2020)
- Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2006)
- Creswell JW, 'Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches by John W. Creswell (z-Lib.Org